

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan merupakan salah satu dari sumber daya alam yang mempunyai banyak potensi yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah sebagai sumber bahan kimia yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhannya, seperti bahan makanan, obat – obatan, zat pewarna, zat aditif pada makanan, zat pewangi dan sebagainya.⁽¹⁾

Tumbuhan merupakan sumber bahan baku obat karena tumbuhan sarat akan berbagai senyawa organik yang berguna dalam industri biofarmasi dan pertanian. Sebagai contoh, ada sekitar 125 bahan baku obat yang telah diekstraksi dari tumbuhan dan beredar di pasaran dunia obat-obatan dimana dari 125 bahan baku obat ini hanya berasal dari sekitar 90 tumbuhan.⁽²⁾

Penelitian tumbuhan obat Indonesia dewasa ini telah dilakukan secara intensif dan terpadu. Penelitian tersebut terfokus pada penemuan senyawa bioaktif, karena dengan ditemukannya senyawa bioaktif dalam suatu tanaman, maka senyawa tersebut dimungkinkan dapat dikembangkan sebagai bahan baku obat.⁽³⁾

Indonesia kaya akan tumbuhan karena Indonesia merupakan salah satu negara tropis, dimana berbagai macam tanaman dapat hidup dengan subur. Pare (*Momordica charantia*, Linn) merupakan salah satu tanaman yang tersebar dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Tanaman pare merupakan tanaman multi guna yang dapat berfungsi sebagai sayur, tanaman hias dan tanaman obat. Sebagai tanaman obat, pare

mengandung zat yang berkhasiat (senyawa bioaktif) yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar glukosa darah, mencegah infeksi dan peradangan luka (mempunyai daya anthelmintika), menambah nafsu makan, mencegah kehamilan dan akhir-akhir ini ekstrak daun pare alas dapat mencegah pembiakan virus HIV.

Tanaman pare mempunyai banyak jenis yaitu : pare Taiwan, pare gajah, pare hijau pare alas dan lain - lain. Dari berbagai jenis tanaman pare ini hanya pare alas yang belum dibudidayakan, karena disamping buahnya kecil – kecil dan rasanya sangat pahit, tanaman ini hanya ditemukan di hutan–hutan sebagai tanaman liar. Oleh karenanya tanaman pare alas selama ini lepas dari perhatian kita, maka penelitian tentang tanaman pare alas ini masih jarang dilakukan.^(4,5,6)

1.2 Perumusan Masalah

Dari penelitian sebelumnya terhadap daun pare alas didapatkan bahwa uji aktivitas biologis hasil fraksinasi dengan berbagai kepolaran dari ekstrak daun pare alas menunjukkan bahwa fraksi etil asetat mempunyai aktivitas biologis paling tinggi dibandingkan dengan fraksi-fraksi lain (fraksi heksana, kloroform dan metanol).⁽⁶⁾ Untuk menggali lebih lanjut potensi yang ada pada tanaman pare alas, khususnya kandungan senyawa bioaktifnya, perlu dilakukan isolasi dan uji aktivitas biologis senyawa bioaktif dari hasil ekstrak fraksi tersebut

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan senyawa bioaktif yang terdapat dalam daun pare alas (*Momordica charantia*, Linn) dan menguji aktivitas biologis senyawa bioaktif yang diperoleh dengan menggunakan metode “Brine Shrimp Lethality Test”.

Diharapkan dari penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Menggali potensi yang ada dalam tumbuhan pare alas.
2. Mendorong bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam rangka pencarian, penemuan dan pengembangan senyawa-senyawa kimia baru.
3. Pelestarian dan pemanfaatan tanaman pare alas.

